

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(STUDI DI TIYUH PULUNG KENCANA  
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT)**



**Prodi: Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(STUDI DI TIYUH PULUNG KENCANA  
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT)**

**Pembimbing I : Dr. Suhandi, M.Ag**

**Pembimbing II : Drs. Ahmad Zaeny, M.Kom.I**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

**MUBDI ISMAN**  
**NPM : 1531090138**

**Prodi: Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil). Program Keluarga Harapan di Tiyuh Pulung Kencana ini mampu mensejahterakan sebuah keluarga yang kurang mampu, bantuan PKH ini berupa uang yang di bagi dua bidang yakni bidang pendidikan dan kesehatan. Bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Tiyuh Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat Dan Bagaimana Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Kelurga Di Tiyuh Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tujuan untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Tiyuh Pulung Kencana dan juga untuk mengetahui kebijakan Program Keluargan Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Tiyuh Pulung Kencana. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggambarkan secara objektif Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap (PKH) Kesejahteraan Keluarga di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Data di peroleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tehknik purposive sampling dalam memilih subyek-subyek sampelnya, maka sampel penelitian ini adalah Kepala Tiyuh, Sekertaris Tiyuh, Ketua Pelaksana PKH, Pendamping PKH, dan 6 Orang penerima bantuan PKH. Penyajian dan analisis data di narasikan secara deskriptif. Pelaksaan Program Keluarga Harapan yang ada di tiyuh Pulung Kencana sudah berjalan dengan baik sesuai aturan dari pemerintah sampai kepada keluarga yang layak menerima uang tersebut. Pengaruh Program Keluarga Harapan ini sangat berpengaruh untuk kesejahteraan hidup warga tiyuh Pulung kencana yang kurang mampu, di bidang pendidikan dengan bantuan tersebut anak-anak sekolah dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk membeli peralatan sekolah, di bidang pendidikan program ini juga sangat

membantu mensejahterakan warga tiyuh Pulung Kencana di bidang kesehatan dengan bantuan tersebut wanita sedang dalam masa kehamilan dapat menerima bantuan uang untuk memeriksa kesehatan janinnya. Bantuan dibidang kesehatan juga diterima oleh warga tiyuh Pulung Kencana yang sudah lanjut usia (lansia) untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

*Kata kunci :Program Keluarga Harapan dan Kesejahteraan Keluarga*



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mubdi Isman

NPM : 1531090138

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga studi di tiyuh Pulung Kencana kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain dan buku sebagai sumber referensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamua'laikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2020  
Yang menyatakan



**Mubdi Isman**  
1531090138





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703278

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat**

**Nama Mahasiswa : Mubdi Isman**

**NPM : 1531090138**

**Jurusan : Sosiologi Agama**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

**Dr. Suhandi, M. Ag**  
**NIP.197111171997031003**

**Pembimbing II,**

**Drs. Ahamad Zaeny, M.Kom.I**  
**NIP.197712252003122001**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP.197712252003122001**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp (0721) 703278

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH)**

**Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Tiyuh Pulung Kencana**

**Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat). ”.**

Disusun oleh: **Mubdi Isman, NPM: 1531090138, Program Studi: Sosiologi**

**Agama. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi**

**Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 02 November**

**2020.**

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. Siti Badiah, M. Ag**

Sekretaris : **Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog**

Penguji Utama I : **Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

Penguji I : **Dr. Suhandi, M.Ag**

Penguji II : **Drs. Ahmad Zaeny, M.Kom.I**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. M. Afif Anshori, M. Ag**

**NIP. 196003131989031004**



## MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .....<sup>طه</sup>

*Artinya :Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaanyang ada pada diri mereka sendiri.  
(Q.S.Ar-rad:Ayat :11)*

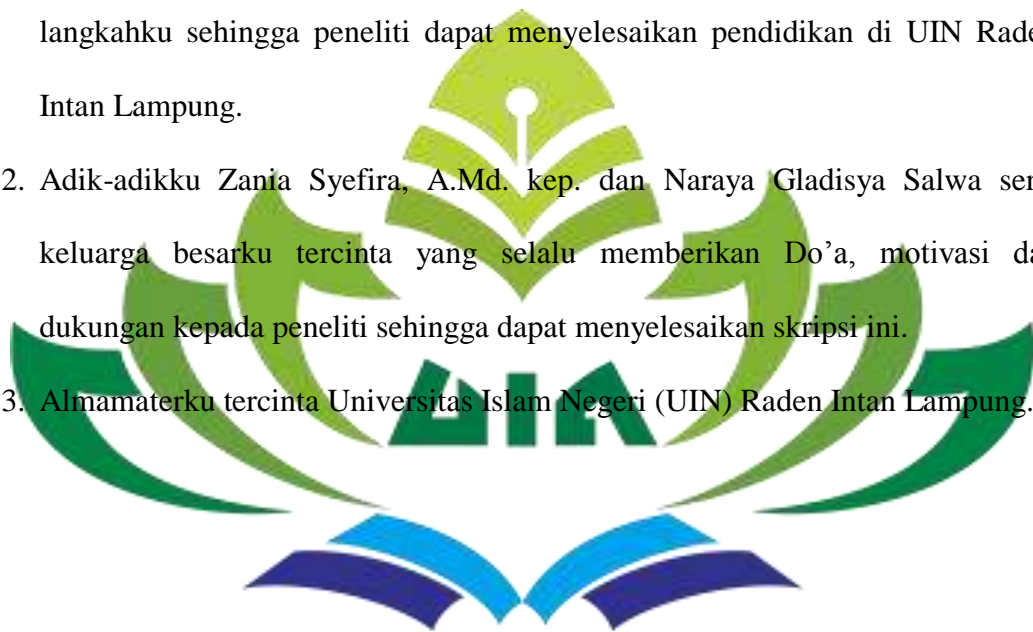




## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat serta hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kepada Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Unardi dan Ibunda Sukmawati Arief tercinta yang telah membesarkanku dan selalu memberikan kasih sayang serta selalu mendo'akan, menasihati dengan penuh kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi tercapainya cita-cita dan menemani setiap langkahku sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku Zania Syefira, A.Md. kep. dan Naraya Gladisya Salwa serta keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan Do'a, motivasi dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 28 desember 1996, Peneliti merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahnda Unardi dan Ibunda Sukmawati Arief. Peneliti mulai masuk ke bangku Sekolah Dasar Negeri 01 Pulung Kencana (SDN 01) hingga tahun 2009, kemudian peneliti melanjutkan jejang pendidikannya di Sekolah Mengah Pertama Negeri 01 Tumijajar (SMPN 01) hingga tahun 2012, setelah itu pada tahun 2012 peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Tumijajar (SMAN 01) Daya Murni Tulang Bawang Barat hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercatat sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. Pada tahun 2018 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan .

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta..
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badi'ah, M. Ag, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi, selaku ketua dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Bapak Ahmad Zaeny, M.Kom.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Hendrawan selaku lurah beserta perangkat desa terkait bantuan di desa Pulung Kencana, Yunita Palupi selaku Pendamping dan segenap masyarakat yang penerima bantuan PKH yang telah membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-teman angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama, yang telah memberi motivasi selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh ALLAH SWT, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 2020

Peneliti

**Mubdi Isman**  
**1531090138**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Fokus Penelitian .....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Signifikasi Penelitian.....	7
H. Tinjauan Pustaka .....	7
I. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II. PROGRAM KELUARGA HARAPAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA</b>	
A. Program Keluarga Harapan .....	19
1. Pengertian Program Keluarga Harapan .....	19
2. Tujuan Program Keluarga Harapan.....	20
3. Target Program Keluarga Harapan.....	20
4. Ketentuan Penerimaan Program Keluarga Harapan .....	25
5. Landasan Program Keluarga Harapan.....	26
6. Besaran Bantuan.....	28
B. Kesejahteraan Keluarga.....	31
1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga.....	31
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga .....	32
3. Indikator Kesejahteraan.....	34
<b>BAB III. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS TIYUH PULUNG KENCANA</b>	
A. Sejarah Singkat Tiyuh Pulung Kencana.....	38
B. Kondisi Geografis Tiyuh Pulung Kencana .....	45
C. Kondisi Demografis Tiyuh Pulung Kencana .....	50

D. Pelaksanaan dan keadaan penerima PKH di Tiyuh Pulung Kencana .....	54
<b>BAB IV. PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA STUDI TIYUH PULUNG KENCANA</b>	
A. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Tiyuh Pulung Kencana .....	67
B. Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Di Tiyuh Pulung Kencana .....	70
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat SK Judul
2. Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
3. Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Propinsi
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten
5. Lampiran 5 : Keterangan Turnitin
6. Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 : Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan dalam judul karya ilmiah yang penulis bahas adalah **“Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat) ”**.

Menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”<sup>1</sup>. Pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa berpengaruhnya dana bantuan Program keluarga Harapan (PKH) dan pemanfaatan dana bantuan tersebut terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa maupun di pinggiran Kota.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Persyaratan

---

<sup>1</sup>Badudu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm 131

tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).<sup>2</sup> Program Keluarga Harapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberian bantuan kepada keluarga yang kurang mampu baik dari aspek pendidikan dan aspek kesehatan di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kesejahteraan Keluarga merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negeranya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, serta kehidupan sosial bagi dirinya, keluarga, serta masyarakat.<sup>3</sup> Kesejahteraan keluarga yang di maksud dalam penelitian ini yaitu kehidupan sosial yang lebih baik untuk ibu hamil dan imunisasi gratis untuk balita, tersedianya bantuan sekolah gratis dan uang bantuan untuk keperluan sekolah pakaian dan alat tulis, dan hanya diperuntukan untuk keluarga sangat miskin yang menerima bantuan PKH di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Maksud dari penelitian ini adalah membahas secara mendalam dan mendeskripsikan tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) di Tiyuh Pulung Kencana yang bertujuan merubah ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat, melalui PKH keluarga di berikan bantuan berupa uang tunai dengan berdasarkan kriteria dan syarat-syarat tertentu yang memberikan guna

---

<sup>2</sup>Deddy Mulyadi, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2015 Cet 1), h. 24.

<sup>3</sup>Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya", Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, (November 2006), 13.



memfasilitasi pendidikan anak-anak dan kesehatan bagi balita, ibu hamil, disabilitas serta lansia untuk menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan objektif**

Adanya PKH meringankan beban keluarga yang sangat miskin baik dibidang pendidikan atau kesehatan. Sehingga perlu kita ketahui bahwa bantuan dari pemerintah seperti PKH sudah berjalan dengan baik atau belum dalam pelaksanaannya di tiyuh Pulung Kencana. Sehingga dampak bantuan yang diterima oleh beberapa keluarga miskin sudahkah dapat mensejahterakan keluarga penerima bantuan.

### **2. Alasan Subjektif**

a. Judul ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang peneliti ambil yaitu, sosiologi agama. Dimana yang menjadi objek kajian peneliti adalah fenomena tentang pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga.

b. Tersedianya literatur sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun data yang diperoleh oleh lapangan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa. Kemerdekaan bukan saja bermakna kebebasan dari penjajah, lebih dari itu adalah tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Terbebas dari belenggu

kemiskinan. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tertuang amanat konstitusi bahwa upaya penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih dalam proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Namun, krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 telah memurukkan Indonesia ke dalam kemiskinan yang lebih serius dan berakibat pada penurunan kualitas kehidupan masyarakat seperti rendahnya tingkat kesehatan, penurunan gizi, dan keterbelakangan pendidikan.<sup>4</sup>

Masalah kemiskinan masih menjadi sorotan utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran bagaikan setumpuk gunung es yang harus segera terpecahkan. Fenomena-fenomena tersebut sebenarnya tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan terhubung satu sama lain. Para pemerhati sosial, politik, ekonomi dan budaya telah mengemukakan keprihatinannya, mereka sadar bahwa tanpa keteladanan dan upaya yang serius para pemangku kebijakan maka fenomena tersebut akan membawa Bangsa dan Negara kehilangan arah dan rakyatpun lama-kelamaan tidak mampu menanggung beban yang bertubi-tubi.

Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun Program Jaringan Pengaman Sosial untuk menutupi penurunan daya beli mayoritas penduduk masyarakat yang tergolong miskin dan membantu

---

<sup>4</sup>Jurnal Dialog Kebijakan Publik, *Masalah Kemiskinan dan Kejahatan serta Respons Kebijakan Publik dalam Rangka Mengatasinya*, (Jurnal Dialog Kebijakan Publik, Edisi 8, Desember 2012), h. 11.

secara langsung masyarakat yang membutuhkan. Seperti program pendidikan perlindungan sosial untuk memelihara jasa pelayanan kepada keluarga miskin dengan pembebasan terhadap pembayaran uang sekolah. Dalam sektor kesehatan, program jaringan pengaman sosial mencakup empat aktifitas utama, yaitu: memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin, memberikan bantuan pelayanan kehamilan, kelahiran, dan pengasuhan anak. Juga memberikan makanan tambahan bagi bayi serta bagi anak sekolah dari keluarga miskin.

Usaha pemerintah menanggulangi kemiskinan dengan menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini di latarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Karena adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini anak-anak dari latar belakang keluarga miskin di Tiyuh Pulung Kencana dapat bersekolah dengan bantuan pendidikan gratis dan ibu-ibu hamil maupun yang memiliki balita mendapat fasilitas yang layak di bidang kesehatan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Yunita Palupi, Selaku Pendamping PKH, Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2020.



#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus mengenai pengaruh penerimaan bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga miskin yang menerima bantuan PKH baik dari aspek pendidikan dan aspek kesehatan di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. .

#### **E. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Tiyuh Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- b. Bagaimana Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Tiyuh Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Setelah masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

- a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Tiyuh Pulung Kencana.
- b. Untuk mengetahui kebijakan Program Keluargan Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Tiyuh Pulung Kencana.

## **G. Signifikasi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif kepada kalangan akademisi lain khususnya mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Ilmu Sosiologi Agama dalam penelitian mengenai Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Dampak Sosial dan Keluarga

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang ingin mengetahui wawasan yang lebih luas dan mempelajari Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Dampak Sosial dan Keluarga.

## **H. Tinjauan Pustaka**

Sejauh peneliti melakukan penelusuran serta penilaian terhadap buku-buku dan bahan-bahan kepustakaan yang tersedia, memang tema tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap dampak sosial dan keluarga sudah pernah dikaji dan diteliti oleh beberapa peneliti. Berdasarkan hal tersebut penulis telah mendapatkan karya sebelumnya yang hampir sama dengan tema yang diambil yaitu tentang program keluarga harapan:

1. Skripsi yang di tulis oleh : Slamet Agus Purwanto, yang membahas tentang “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kab. Mojokerto)” pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program keluarga harapan dalam memutus mata rantai kemiskinan di

Kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto. Focus penelitian ini adalah program pengentasan kemiskinan melalui program keluarga harapan di Kecamatan Mojosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keluarga harapan di Kecamatan Mojosari mampu merubah pola pikir masyarakat miskin tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai langkah awal untuk memutus mata rantai kemiskinan.

2. Skripsi yang di tulis oleh : Dedi Utomo, yang membahas tentang “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri”.<sup>21</sup> Penelitian ini didasarkan pada tingginya jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Purwosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program keluarga harapan di Kecamatan tersebut dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKH yang dilaksanakan di daerah tersebut ternyata mampu memberikan bukti nyata dalam pencapaian tujuannya dan membuktikan bahwa peserta penerima PKH setiap tahunnya mengalami penurunan.
3. Skripsi yang di tulis oleh : Khodiziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, dan Siswidiyanto, yang membahas tentang “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana

implementasi Program Keluarga Harapan dan hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PKH di Kecamatan Dawarblandong belum berhasil dan belum menunjukkan hasil yang maksimal karena semua isi kebijakan PKH dilaksanakan dengan baik dan sesuai.

## I. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.<sup>7</sup>

Beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Cholid Narbuko dan Abu

<sup>6</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 1

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, Bina Aksara, 1997), h. 115.



Ahmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.<sup>8</sup>Sedangkan menurut M, Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.<sup>9</sup>Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah pengaruh program keluarga harapan terhadap dampak sosial dan keluarga.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.<sup>10</sup>Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-grjela, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Menurut Sumradi Suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu<sup>11</sup>

Menurut Cholid Naburko dan Abu Ahmadi Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “apabila penelitian

<sup>8</sup>*Ibid*, Hlm. 46.

<sup>9</sup>M, Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*(Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm.38.

<sup>10</sup>Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*(Jakarta, Setiawan Pers, 1999), Hlm. 60

<sup>11</sup>Sumradi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010),

bermaksud untuk mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.<sup>12</sup> Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap Dampak Sosial dan Keluarga.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>13</sup> Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berintraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen tersebut, tetapi bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat tiyuh Pulung Kencana yang mendapatkan bantuan pemerintah melalui program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 202 orang yang ada di desa tersebut, dimana ada 15 orang ibu hamil, 128 anak sekolah, 36 orang lansia dan 23 orang penyandang disabilitas.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1989, h. 117.

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2010), Cet.Ke-10, h. 298.

<sup>14</sup> Yunita Palupi, *Prasurvey*, Desa Pulung Kencana Tanggal 5 November 2020 pukul 14.15 WIB.

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Cara menentukan sampelnya penulis menggunakan *purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja maksudnya yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil di dasarkan pada ciri-ciri tertentu seperti:

- 1). Telah menerima bantuan dari PKH selama 2 Tahun.
- 2). Laki-laki atau Perempuan yang berumur 30-50 Tahun.
- 3). 5 tahun bertempat tinggal di Desa Pulung Kencana
- 4). Keluarga tersebut sudah memiliki anak.
- 5). Memiliki rumah yang kecil atau sudah tidak layak tinggal.

Peneliti juga menjadikan beberapa orang sebagai informan yaitu orang yang dapat peneliti minta informasi terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH) yakni 4 orang informan dari aparat desa yaitu Kepala Tiuh, Sekertaris Tiuh, Ketua Pelaksana PKH, Pendamping PKH, dan 6 orang dari keluarga penerima bantuan. jumlah sampel terdiri dari 10 orang yang peneliti anggap berperan penting dalam program bantuan pemerintah. Aparatur dan keluarga penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) tersebut yang akan diminta tanggapannya tentang bantuan tersebut dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>15</sup> Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap Dampak sosial dan Keluarga.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>16</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Adapun informan lain yaitu keluarga miskin yang ada di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawah Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu metode yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini, yang menggunakan tiga metode penelitian, dimana ketiga metode penelitian tersebut adalah:

#### a. Metode observasi

---

<sup>15</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 38.

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 40.



Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>17</sup> Sedangkan Karl Weick, mendefinisikan observasi sebagai “penelitian, pengubahan, pencatatan dan penandaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.<sup>18</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi yang dipakai oleh peneliti yaitu : Observasi non partisipan. Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yang maksudnya adalah mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian dalam melakukan aktifitasnya.

#### b. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* atau wawancara menurut Usman dan Purnomo Setiady Akbar adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara

<sup>17</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 157.

<sup>18</sup>Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h. 83.

<sup>19</sup>*Ibid.* h. 204.

langsung”.<sup>20</sup> Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar apa adanya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>21</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, *interview* adalah “metode penyarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.<sup>22</sup> Beberapa pendapat tersebut metode wawancara merupakan metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap nara sumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

#### c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain

<sup>20</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara : Jakarta, 2001), h. 57.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&R*(Bandung : Alfabeta, 2013), h.194.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), h.132.

sebagainya”.<sup>23</sup> Dokumentasi adalah menghimpun sumber-sumber penelitian yang didapat berupa data-data tertulis kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Ini digunakan untuk melengkapi data yang telah di peroleh dari hasil wawancara mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga di Tiyuh Pulung Kencana.

## 5. Prosedur Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan analisa data kualitatif yaitu:

### a. Pengolahan Data

Pengolahan data atau reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>23</sup>Jalaludin Rahmat, *metodologi Penelitian Komunikasi*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, h. 97.

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.<sup>24</sup>

b. Display Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>25</sup> Penyajian data, selain dengan teks yang naratif bisa juga menggunakan grafik, matrik, jaringan kerja dan tabel.

c. Verifikasi Data

Tahapan terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.<sup>26</sup>

## 6. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tingkat sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik member chek oleh responden setelah peneliti

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: alfabeta, 2013), h. 92.

<sup>25</sup>Miles dan Huberman dalam Sugiono, *Memahami Penelitian.....*, h. 95.

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 280.



menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Member chek adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>27</sup> Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji depenability dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu penguji depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.



---

<sup>27</sup>Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), h. 375.

## BAB II

### PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

#### A. Program Keluarga Harapan (PKH)

##### 1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan disingkat (PKH) adalah program pemberian uang Tunai kepada rumah tangga miskin berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditentukan dengan melaksanakan kewajibannya. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program *conditional cash transfers* (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita atau ibu hamil) dan di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah).<sup>28</sup>

Program Keluarga Harapan merupakan suatu program yang berada dibawah TIM koordinasi penanggulangan kemiskinan, baik di pusat maupun daerah. Program keluarga harapan sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai Negara, khususnya Negara-negara latin dengan nama program yang berfariasi, namun secara konseptual arti aslinya ialah conditional cash transfer (CCT), yang di terjemahkan jadi bantuan tunai bersyarat, program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program subsidi langsung tunai (SLT) yang di berikan dalam rangka membantu rumah tangga sangat miskin.

---

<sup>28</sup>Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015 cet 1), h. 24.

## 2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan utama dari PKH yaitu untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs). Selain hal tersebut, masih terdapat beberapa tujuan lain dari PKH ini baik secara khusus maupun secara umum. Secara khusus, tujuan PKH terdiri atas:

- a. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM;
- b. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM
- c. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM;
- d. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan, khususnya bagi RTSM. RTSM yang menjadi sasaran PKH adalah sekelompok orang yang tinggal satu atap, baik yang terikat oleh pertalian darah (keluarga batih) maupun tidak (keluarga luas) yang memiliki pendapatan per kapita per bulan di bawah garis fakir miskin.<sup>29</sup>

## 3. Target Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Penerima bantuan PKH adalah RTSM sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu memiliki Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 5.

dasar. Penggunaan bantuan PKH ditujukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangganyang bersangkutan (dapat nenek, tante atau bibi, atau kakak perempuan). Setiap kartu peserta PKH yang tercantum adalah nama ibu atau wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Hal ini dikarenakan apabila dana bantuan program PKH ini diterima oleh kepala keluarga, maka bantuan tersebut dikhawatirkan tidak akan digunakan untuk kebutuhan anak akan tetapi bantuan tersebut dapat disalah gunakan untuk keperluan yang lain seperti contoh dibelikan rokok atau pun hal lainnya.<sup>30</sup>

#### a. Hak dan Kewajiban PKH

Agar memperoleh bantuan tunai, Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Maka kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut:

##### a. Kesehatan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

##### a) Anak Usia 0-6 Tahun:

- 1) Anak usia 0-28 hari (*neonatus*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.

---

<sup>30</sup>Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*, 2013, h. 15.

- 2) Anak usia 0–11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
  - 3) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yakni bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12–59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
  - 4) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dilihat tumbuh kembangnya atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/*Early Childhood Education*) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.
- b) Ibu Hamil dan Ibu Nifas:
- 1) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.
  - 2) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
  - 3) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan atau diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI.



## b. Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan untuk memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yaitu kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, dengan beberapa catatan seperti di bawah ini:

- a) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar atau sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- b) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs Terbuka).
- c) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan untuk mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.
- d) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
- e) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) bisa juga telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan

disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.

- f) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

c. Lansia 70 Tahun Keatas

- a) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia(jika tersedia).
- b) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*).
- c) *Penyandang Disabilitas Berat*.
- d) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan
- e) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*)

Jika persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok lansia dan penyandang disabilitas berat dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur dan memiliki hak-hak sebagai anggota, hak-hak peserta PKH yaitu:

1. Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
2. Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
3. Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.
4. Bagi lansia diatas 70 tahun dan juga penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.<sup>31</sup>

#### **4. Ketentuan Penerima PKH**

Penerima bantuan PKH yaitu RTSM yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas. Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada RTSM yang telah terpilih sebagai peserta PKH dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam program. Agar penggunaan bantuan dapat lebih efektif diarahkan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, bantuan harus diterima oleh ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek, tante atau bibi atau kakak perempuan). Kewajiban penerima PKH adalah sebagai berikut:

- a. RTSM yang ditetapkan sebagai peserta PKH diwajibkan melakukan persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika terdapat anak yang berusia 6-15 tahun. Peserta PKH ini diwajibkan untuk mendaftarkan anaknya ke SD/MI atau SMP/MTS (termasuk SMP/MTS terbuka) dan

---

<sup>31</sup>Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016 sumber: [www.kemensos.go.id](http://www.kemensos.go.id) diakses pada tanggal 16 Desember 2019 pukul: 18:52 WIB.

mengikuti kehadiran di kelas minimal 85 persen dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung.

- b. Berkaitan dengan kesehatan RTSM yang ditetapkan sebagai peserta PKH diwajibkan melakukan persyaratan berkaitan dengan kesehatan jika terdapat anggota keluarga terdiri dari anak 0-6 tahun dan/atau ibu hamil atau nifas. Apabila terdapat anak usia 6 tahun yang telah masuk sekolah dasar, maka RTSM tersebut mengikuti persyaratan berkaitan dengan pendidikan.<sup>32</sup>

### **5. Landasan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Pada awalnya PKH dibawah menkokesra, namun mulai tahun 2010 berada dibawah sekertaris wakil Presiden (Sekwapres). PKH didasarkan pada Peraturan Presiden (perpres) No. 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, dan Intruksi Presiden (Impres) No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.<sup>33</sup>

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangankemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan.Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan:

- (1) Mengurangi Pengeluaran Masyarakat Miskin.
- (2) Meningkatkan Kemampuan Dan Pendapatanmasyarakat Miskin.

---

<sup>32</sup>Kementerian Sosial Republik Indonesian, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*, 2013, h. 7.

<sup>33</sup>Intruksi Presiden (Impres) No. 3 Tahun 2010, *Tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan*.

(3) Mengembangkan Dan Menjamin Keberlanjutan Usaha Makro dan Kecil.

(4) Mensinergikan Kebijakan Dan Program Penanggulangan Kemiskinan.<sup>34</sup>

Adapun program kemiskinan terdiri dari kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, kelompok penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, dan program-program lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin.<sup>35</sup>

Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, memuat pelaksanaan program-program pembangunan yang berkeadilan, meliputi program pro rakyat, keadilan untuk semua (justice for all), dan pencapaian tujuan pembangunan millenium (Millenium Development Goals-MDGs).<sup>36</sup>

Landasan Hukum pemberian PKH adalah:

1. Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
2. Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin.

<sup>34</sup>Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2010, *Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memuat strategi dan program percepatan penanggulangan kemiskinan.*

<sup>35</sup>Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*, 2013, h. 25.

<sup>36</sup>Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial* 2009, h.17.



3. Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

Adapun Dasar Pelaksanaan Program Keluarga Harapan :

1. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/- KESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" tanggal 21 September 2007.
2. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008" tanggal 08 Januari 2008.
3. Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD".
4. Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD".
5. Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.

## 6. Besaran Bantuan

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti scenario bantuan yang disajikan pada table dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Besaran Bantuan Komponen PKH**

No	KomponenBantuan	IndeksBantuan(Rp)
1	Bantuan ibu hamil/menyusui	Rp. 1.200.000,-
2	Bantuan anak usiadibawah 6 tahun	Rp. 1.200.000,-
3	Bantuan pesertapendidikan setaraSD/Sederajat	Rp. 450.000,-
4	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat	Rp. 750.000,-
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/Sederajat	Rp. 1.000.000,-
6	Bantuan penyandangdisabilitasberat	Rp. 3.100.000,-
7	Bantuan lanjutusia70 tahun keatas	Rp. 1.900.000,-

*Sumber wawancara dengan Yunita palupi*

Tabel diatas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda. Apabila besar bantuan yang diterima RTM melebihi batas maksimum/dalam satu keluarga memiliki lebih dari 4 komponen penerima bantuan (bantuan minimum per RTM Rp.450.000, bantuan maksimum per RTM Rp.9.600.000)maka bantuan yang diberikanya itu komponen yang dengan nominal paling besar. Pembayaran dilakukan dalam dua sampai empat tahap dalam satu tahun yang dijadwalkan untuk dilakukan pada bulan Maret–Juni–September–November.Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat. Jadwal pembayaran di masing-masing kecamatan yang diputuskan oleh Unit Pengelola Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kabupaten/Kota setelah berkoordinasi

dengan Lembaga Pembayaran. Pembayaran pertama untuk peserta baru tidak diperlukan verifikasi kepatuhan Peserta PKH.

Dana Bantuan Tunai langsung dibayarkan kepada Peserta PKH melalui rekening bank/wesel/giro online (GOL) Pengurus Peserta PKH pada Lembaga Pembayar dan diambil langsung oleh Peserta PKH. Pada saat pembayaran pendamping wajib memastikan kesesuaian antara Kartu Peserta PKH dengan Kartu Identitas (KTP) serta mengumpulkan bukti pembayaran (RS2B atau slip penarikan). Agar RTM bisa menerima haknya maka setiap RTM wajib menjalankan kewajibannya selaku peserta PKH. Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

1. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 50,000,-
2. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 100,000,-
3. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 150,000,-
4. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut.
5. maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran.

6. Ketentuan di atas berlaku secara *tanggung renteng* untuk seluruh anggota keluarga penerima bantuan PKH.<sup>37</sup>

## **B. Kesejahteraan Keluarga**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga**

Berdasarkan asal kata, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*cetera*” yang artinya “payung”. Asal kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud kesejahteraan yang terkandung dalam “*cetera*” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya tentram, baik lahir maupun batin.<sup>38</sup>

Definisi kesejahteraan pada konsep dunia modern merupakan sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, air minum yang bersih, tempat tinggal, serta kesempatan untuk dapat melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai sehingga dapat menunjang kualitas hidupnya serta memiliki status sosial sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Menurut Hak Asasi Manusia (HAM) maka definisi kesejahteraan berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk

<sup>37</sup>Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016 sumber: [www.kemensos.go.id](http://www.kemensos.go.id) diakses pada tanggal 16 Desember 2019 pukul: 18:52 WIB.

<sup>38</sup>Adi Fakhruddin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 59.

hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>39</sup>

Kesejahteraan merupakan keselamatan dan keamanan (kesenangan hidup)<sup>40</sup>. Sedangkan kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan keluarga yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (1): “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga**

### **a. Faktor Intern Keluarga**

**Pertama**, jumlah anggota keluarga yang pada zaman seperti ssekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan saran pendidikan) akan tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, sarana ibadah, rekreasi, lingkungan yang serasi dan sarana untuk transportasi. Kebutuhan diatas akan dapat lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga kecil.

**Kedua**, tempat tinggal juga menjadi faktor kesejahteraan keluarga seperti suasana tempat tinggal nya. Keadaan tempat tinggal yang di atur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana

<sup>39</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2005 ), h. 24.

<sup>40</sup>Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah.2016) h.36.



yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempatinnya. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat dari keadaan tempat tinggal yang tidak teratur.

**Ketiga**, keadaan sosial ekonomi keluarga adalah alasan paling kuat karena keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis jika ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari rasa kasih sayang dan ketulusan hati, nampak dari adanya rasa hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai. Termasuk juga keadaan ekonomi keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Jadi, semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkat pula taraf hidup keluarga.

#### **b. Faktor ekstern**

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadi kegoncangan juga ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, maka hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman kehidupan dan juga kesejahteraan keluarga.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup><http://gloriabetsy.blogspot.com/2012/12konsep-keluarga-sejahtera.html>. di akses pada 28 desember 2019 pukul 13:00.

### 3. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan adalah suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak, kesejahteraan keluarga dapat diukur dari berbagai indikator antara lain sebagai berikut:

a) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), BKKBN membagi indikator kesejahteraan kedalam 5 (lima) tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu:

1) Tahap pra sejahtera, Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keluarga berencana.

2) Tahap sejahtera I, keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan layak. Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator sebagai berikut:

1. Melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing
2. Memperoleh baju baru paling kurang satu stel dalam setahun
3. Paling kurang satu kali makan daging seminggu
4. Luas lantai rumah  $8M^2$  untuk setiap penghuni rumah
5. Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan

6. Seluruh anggota keluarga dari umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin
7. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat
- 3) Tahap sejahtera II, secara operasional mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan salah satu indikator:
  1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan tentang agama
  2. Makan sekali dalam seminggu untuk berkomunikasi
  3. Mengikuti kegiatan masyarakat
  4. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
  5. Memperoleh informasi dari surat kabar dan majalah
- 4) Tahap sejahtera III, secara operasional mereka tidak mampu memenuhi salah satu indikator:
  1. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan
  2. Memberi sumbangan material secara teratur
- 5) Tahap sejahtera III *plus*, tahap sejahtera III *plus* merupakan keluarga yang dapat memenuhi semua indikator kesejahteraan.

b) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Menurut BAPPENAS, status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat pula dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik; ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan negara.<sup>42</sup> Kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi dimana terpenuhinya sebuah kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah layak huni, terpenuhi sandang dan pangannya dan kondisi tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>43</sup>

Salah satu tokoh Islam yaitu Imam Al-Ghazali mendefinisikan kesejahteraan sebagai berikut. Menurutnya, dalam masyarakat Islam terdapat lima aspek yang sangat berpengaruh dalam mencapai kesejahteraan sosial yaitu tujuan utama syariat Islam atau yang sering disebut maqasid syariah diantaranya adalah:

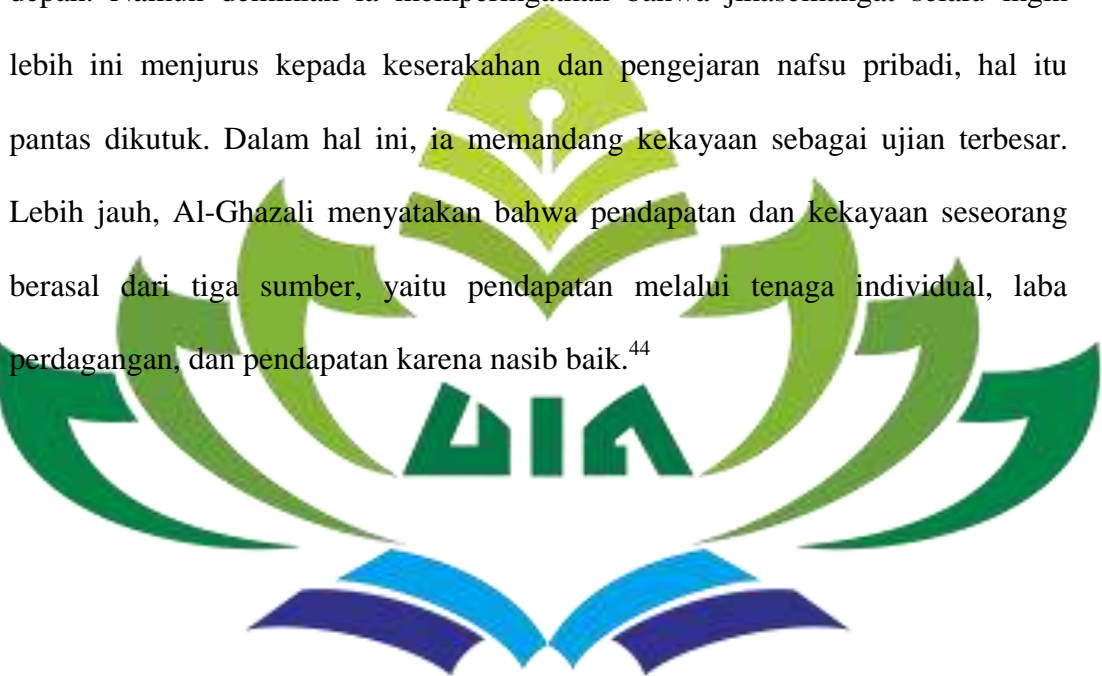
- a. Agama.
- b. Hidup atau jiwa.
- c. Keluarga atau keturunan.
- d. Harta atau kekayaan.
- e. Intelektual atau akal.

Al-Ghazali menegaskan bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Ia

<sup>42</sup>Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional, *Indikator Kemiskinan*, (On-line) tersedia di: [www.bkkbn.go.id/datadaninformasi/materi/](http://www.bkkbn.go.id/datadaninformasi/materi/), diakses pada (senin, 16 Desember 2019 pukul 22:52 wib).

<sup>43</sup>Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*, (Jakarta : Erlangga, 2006), h. 59.

mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Kedua, untuk mensejahterakan keluarga. Ketiga, untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Manusia dipandang sebagai maximizers atau selalu ingin lebih dan lebih. Al-Ghazali tidak hanya menyadari keinginan manusia untuk mengumpulkan kekayaan tetapi juga kebutuhannya untuk persiapan dimasa depan. Namun demikian ia memperingatkan bahwa jikasemangat selalu ingin lebih ini menjurus kepada keserakahan dan pengejaran nafsu pribadi, hal itu pantas dikutuk. Dalam hal ini, ia memandang kekayaan sebagai ujian terbesar. Lebih jauh, Al-Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber, yaitu pendapatan melalui tenaga individual, laba perdagangan, dan pendapatan karena nasib baik.<sup>44</sup>




---

<sup>44</sup>Moh. Muafi, *Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, (Lumajang, 2016), h. 67.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Basri, Ikhwan. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Pres. 2005.
- Adi warman Azwar, Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.1989.
- Ahmadi dalam Kartono, K. *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju. 1992.
- Babadu, J.S dan Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2001.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 1997.
- Fakhrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*.Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 2000.
- Hasan, M. Iqbal. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2002.
- Hugiono dan Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara. 2000.
- Indrajid, Wisnu VO Soimin. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Gagasan*. Jogjakarta : Intrans publishing 2014.
- Irawan, Prastya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Setiawan Pers. 1999.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial* Bandung : Mandar Maju. 1996.
- Kementerian Sosial Republik Indonesian. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Keluarga Harapan*. 2013.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial*. 2009.

Mansyur, M Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional. 1977.

Muafi, Moh. *Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*. Lumajang. 2016.

Mulyadi, Dedy. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2015 Cet 1.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 1997.

Rahmat, Jalaludin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2000.

Rohiman, notowidagdo. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Amzah. 2016.

Suryabrata, Sumradi. *Metodologi Penelitian* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&R*. Bandung : Alfabeta. 2013.

Sujana, Nana. *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*. Semarang : Sinar Baru. 1987.

Stephen C. Smith, dan Todaro. *Pembangunan Ekonomi* ( edisi kesembilan, jilid 1). Jakarta : Erlangga. 2006.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. 2001.

Jurnal :

Infitah, Nurul. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.12. No.1.

Jurnal Dialog Kebijakan Publik. *Masalah Kemiskinan dan Kejahatan serta Respons Kebijakan Publik dalam Rangka Mengatasinya*. Jurnal Dialog Kebijakan Publik, Edisi 8. Desember 2012.

M, Idrus Abustam, M. Idrus. *Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengalokasian Waktu dalam Rumah Tangga Petani Menurut Situasi Sosial Ekonomi di Daerah Pedesaan Sulawesi Selatan, "Laporan Penelitian"*, Ujung Pandang: FPIPS-IKIP, 1992.

Sunarti, Euis. "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya", Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. November 2006.

Virgoreta, Dyah Ayu. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat*, Jurnal Administrasi Publik. Vol.2. No.12.

Internet :

<http://gloriabetsy.blogspot.com/2012/12konsep-keluarga-sejahtera.html>.

<https://www.jogloabang.com/komunitas/permensos-no-1-tahun-2018-tentang->

<https://pulungkencana.desa.id/> di akses pada tanggal 16 febuari pukul 13 : 00 WIB

[www.google.com/amp/kbbi.web.id/dampakhtml](http://www.google.com/amp/kbbi.web.id/dampakhtml).